

**ANALISIS POLA PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH
TANGGA PETERNAK KAMBING DI KAMPUNG KAMBING DESA
DARMASI, KECAMATAN BUDURAN, KABUPATEN SIDOARJO**

**ANALYSIS OF INCOME AND EXPENDITURE PATTERNS OF GOAT
BREEDER HOUSEHOLDS IN THE GOAT VILLAGE OF DARMASI
VILLAGE, BUDURAN SUB-DISTRICT, SIDOARJO DISTRICT**

¹Ulfia Fildzah Tsany, Sri Widayanti, Ika Sari Tondang

***Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur***

ABSTRACT

Households are the smallest unit of community life. Sidoarjo Regency has a unique group of goat farmers called Kampung Kambing, which is located in Darmasi Village, Buduran Subdistrict. The sampling method used Saturated Sampling which amounted to 32 farmers. The research objectives were first, to describe the characteristics of goat farmer households. Second, to analyze the income and expenditure patterns of goat farmer households. Data analysis methods of the first and second objectives using descriptive statistics. The results of this study are the characteristics of farmer households including productive age and household expenditure of goat farmers dominated by non-food consumption expenditure of 51.48% while food consumption amounted to 48.52%. The largest household income is non-livestock farming income of 47.9% and livestock farming income of 28.92%.

Keyword: household, income, consumption

INTISARI

Rumah tangga adalah unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Kabupaten Sidoarjo memiliki kelompok peternak kambing yang terbilang unik yaitu Kampung Kambing, yang berlokasi di Desa Darmasi, Kecamatan Buduran. Metode penentuan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu sejumlah 32 peternak. Tujuan penelitian adalah Pertama, Mendeskripsikan karakteristik rumah tangga peternak kambing. Kedua, Menganalisis pola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga peternak kambing. Metode analisis data tujuan pertama dan kedua menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah karakteristik rumah tangga peternak termasuk usia produktif dan pengeluaran rumah tangga peternak kambing didominasi oleh pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 51,48% sedangkan konsumsi pangan sebesar 48,52%. Pendapatan rumah tangga yang terbesar adalah pendapatan usahatani non ternak sebesar 47,9% dan pendapatan usahatani ternak sebesar 28,92%.

Kata Kunci: rumah tangga, pendapatan, konsumsi

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki sektor pertanian unggul seperti komoditas padi dan sektor perikanan yaitu bandeng dan udang. Namun dengan seiring bertambahnya pembangunan perumahan

dan industri di Kabupaten Sidoarjo, Sektor pertanian dan sektor perikanan mengalami penurunan produksi berhubungan dengan berkurangnya lahan produksi (alih fungsi lahan). Di sisi lain sektor peternakan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah hasil

¹ Correspondence author: Ulfia.rasyida287@gmail.com

produksi karena tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas. Sektor peternakan sendiri biasanya menjadi hasil sampingan maupun utama dalam pendapatan ekonomi rumah tangga beberapa masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Sektor peternakan Kabupaten Sidoarjo memiliki populasi ternak yang stabil dan terbanyak yaitu Kambing dan domba.

Pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga tercemin dari bagaimana rumah tangga tersebut memenuhi kebutuhannya yaitu terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan. Total pengeluaran rumah tangga merupakan hasil dari penjumlahan pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga. Tingkat pendapatan rumah tangga yang tinggi memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan non pangan lebih besar daripada mengalokasikan kebutuhan pangan. Sebaliknya tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan pangan lebih besar daripada pengalokasian kebutuhan non pangan. Tingkat pendapatan rumah tangga mempengaruhi bagaimana rumah tangga tersebut mengalokasikan proporsi pengeluaran yang terbesar. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka pemenuhan kebutuhan akan bergeser ke pengeluaran non pangan. (Salni *et al.*, 2019).

Rumah tangga Peternak adalah rumah tangga yang memiliki perilaku terkait dalam pengambilan keputusan produksi peternakan atau *onfarm*, konsumsi (kebutuhan pangan dan non pangan), dan pendapatan usahatani yang diinginkan. Rumah tangga peternak merupakan satu kesatuan unit ekonomi dimana rumah tangga memiliki tujuan yang ingin dipenuhi dari sumber daya yang dimiliki yaitu modal produksi. Kesatuan unit ekonomi tersebut memiliki keterbatasan sumber daya sehingga rumah tangga peternak harus memanfaatkan keterbatasan tersebut guna

memaksimalkan keuntungan atau tujuan yang ingin dicapai. (Sarwanto *et.al*, 2017).

Karakteristik rumah tangga peternak mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku peternak dalam kegiatan ekonomi rumah tangganya. Karakteristik rumah tangga peternak terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berternak (lama menjadi peternak), jumlah tanggungan keluarga (anggota rumah tangga), skala kepemilikan ternak (luas kandang atau jumlah ternak yang dimiliki), dan lain lain. Karakteristik rumah tangga peternak mempengaruhi tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran rumah tangga (Rumiyani *et al*, 2017).

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan, kebutuhan investasi pendidikan, kebutuhan investasi produksi, kebutuhan investasi kesehatan serta sisa pengeluaran yang bisa disebut tabungan. Pengeluaran rumah tangga tersebut satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Maka dari itu rumah tangga harus mengutamakan kebutuhan yang lebih penting terdahulu (prioritas). Tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga memiliki hubungan dengan jumlah anggota rumah tangga. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan karakteristik rumah tangga peternak kambing, Menganalisis pola pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga peternak kambing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kambing, Desa Darmasi, Kecamatan, Kabupaten Sidoarjo. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sampling sensus yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan survei lapangan, data jumlah peternak dalam satu desa berjumlah 32 peternak masing masing

memiliki kandang sendiri bukan menyewa. Desa Darmasi merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah peternak terbanyak di Kabupaten Sidoarjo serta terkoordinasi dalam kelompok tani dan juga warga desa tersebut menjadikan peternak kambing sebagai mata pencaharian utama maupun sampingan.

Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis tersebut untuk menggambarkan karakteristik rumah tangga peternak, pola pendapatan, dan pola pengeluaran rumah tangga dengan mengelompokkan data berdasarkan presentase kebutuhan terhadap total pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Selain itu menggunakan rumus perhitungan pola pengeluaran rumah tangga (proporsi pengeluaran pangan dan non pangan) dan pola pendapatan rumah tangga peternak, sebagai berikut.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga peternak merupakan penjumlahan yang terdiri dari usahatani ternak hewan, usahatani non ternak, dan pendapatan dari non usahatani. Menurut Tukan *et al.* (2019), perhitungan sumber pendapatan rumah tangga peternak terdiri atas pendapatan usahatani atau budidaya (*onfarm*), non usahatani (*offfarm*), dan usaha diluar kegiatan usahatani (*nonfarm*)

$$Prt = P_{ut} + P_{unt} + P_{nut} + P_{nop}$$

Keterangan:

Prt : Pendapatan rumah tangga

P_{ut}: Pendapatan dari usahatani ternak hewan

P_{unt} : Pendapatan dari usahatani lainnya

P_{nut} : Pendapatan non usahatani

P_{nop}:Pendapatan dari luar pertanian

Pengeluaran Rumah Tangga

Analisis Pengeluaran rumah tangga menggunakan nilai proporsi konsumsi

pangan (NPKP) merupakan perbandingan antara pengeluaran kebutuhan pangan dan total pengeluaran konsumsi (penjumlahan konsumsi pangan dan konsumsi non pangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ilham dan Sinaga, 2018):

$$NPKP = \frac{PP}{PP+PNP} \times 100\%$$

Nilai proporsi konsumsi non pangan (NPKNP) merupakan hasil perbandingan antara pengeluaran kebutuhan non pangan dan total pengeluaran konsumsi (penjumlahan konsumsi pangan dan konsumsi non pangan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ilham dan Sinaga, 2018):

$$NPKNP = \frac{PNP}{PNP+PP} \times 100\%$$

Keterangan :

NPKP :Nilai proporsi konsumsi pangan

NKPNP : Nilai proporsi konsumsi non pangan

PP : Pengeluaran pangan

PNP : Pengeluaran non pangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumah Tangga

Karakteristik rumah tangga peternak kambing memiliki beberapa aspek aspek yang akan dilihat dalam penelitian ini yaitu segi umur, jumlah anggota keluarga, jumlah anak yang masih sekolah, tingkat pendidikan, lama menjadi peternak, serta luas kandang peternakan. Berikut sajian data karakteristik rumah tangga peternak kambing di Kampung Kambing, Desa Darmasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Rumah Tangga Peternak

No	Karakteristik	Rata rata
1	Umur Suami	48 tahun
2	Umur Istri	46 tahun
3	Tingkat pendidikan suami	8 tahun
4	Tingkat pendidikan istri	7 tahun
5	Jumlah anggota keluarga	4 orang
6	Jumlah anak yang sekolah	1 anak
7	Lama menjadi peternak	13 tahun
8	Luas kandang peternakan	48 m ² .

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Hasil sajian data karakteristik rumah tangga peternak kambing yaitu suami memiliki rata rata umur 48 tahun dan menempuh tingkat pendidikan selama 8 tahun atau setara dengan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) kelas dua selain itu istri memiliki rata-rata umur 46 tahun dan menempuh tingkat pendidikan selama 7 tahun atau setara dengan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) kelas satu. Karakteristik rumah tangga lainnya pada jumlah anggota keluarga memiliki rata rata anggota sebanyak 4 orang. Jumlah anak peternak yang masih sekolah memiliki rata rata sebanyak 1 anak. Peternak kambing di Kampung Kambing memiliki rata rata pengalaman beternak selama 13 tahun sedangkan luas kandang yang dimiliki peternak rata rata luasnya yaitu 48 m².

Penelitian ini memiliki hasil penelitian karakteristik rumah tangga yang hampir sama dengan penelitian yang juga dilakukan Ls *et al* (2016), menunjukkan hasil penelitian yaitu bahwa sebagian besar peternak hanya berpendidikan tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Peternak memiliki umur yang produktif dengan rentang usia 25

tahun hingga 65 tahun dan pengalaman beternak lebih dari 10 tahun. Selain itu memiliki rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden 4 orang serta anak yang masih sekolah rata rata berjumlah 1 anak hingga 2 anak peternak yang masih sekolah formal dan jumlah kepemilikan ternak sebanyak 10 ekor hingga 20 ekor.

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh dari setiap anggota rumah tangga berupa uang diterima baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber penghasilan lainnya. Kondisi rumah tangga dapat diukur menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh seseorang ataupun anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan rumah tangga peternak merupakan pendapatan rumah tangga yang terdiri dari usahatani ternak hewan, usahatani non ternak, dan pendapatan dari non usahatani atau di luar bidang pertanian (Rosdiana *et al*, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga peternak kambing di Kampung Kambing, Desa Darmasi memiliki pendapatan rumah tangga usahatani ternak hewan, usahatani non ternak (*on farm dan off farm*) dan pendapatan luar sektor pertanian. Pendapatan usahatani ternak kambing tidak menentu setiap bulannya maka dari itu banyak peternak kambing memiliki pekerjaan lainnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya salah satunya menjadi buruh tani pertambakan ikan bandeng dan udang di desa tersebut. Pendapatan usahatani non ternak (*on farm dan off farm*) Sebagian besar merupakan pendapatan yang berasal dari buruh tani pertambakan dan memproduksi hasil tangkapan ikan tambak yaitu udang, ikan bandeng, ikan mujair yang juga olahan ikan tersebut menjadi kerupuk, rengginang, ikan asin dan lain lain. Olahan ikan tersebut akan dikemas dan diedarkan di pasar.

Pendapatan luar sektor pertanian yaitu guru, buruh pabrik dan karyawan swasta. Pendapatan usahatani ternak memiliki kontribusi sebesar 28,92% terhadap pendapatan rumah tangga.

. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani ternak tergolong sebagai usaha bersifat sampingan karena kontribusinya kurang dari 30%. Penelitian Tatipikalawan *et al.*, (2022) juga menjelaskan bahwa kontribusi usaha ternak terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 49,89%. Berikut sajian data pendapatan rumah tangga peternak kambing di Kampung Kambing, Desa Darmasi:

Tabel 2. Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Pendapatan	Rata Rata Per bulan (Rp)	Presentase (%)
<i>On-farm</i> Usahatani Peternakan	1.383.344	28,92
<i>On-farm</i> Usahatani Perikanan	2.982.143	47,9
<i>Off Farm</i> Usahatani Perikanan	203.125	1,6
<i>Non Farm</i>	1.203.125	21,52
Total Pendapatan	5.771.737	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari dalam periode tertentu yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan (Arida *et al.*, 2015). Pengeluaran rumah tangga terdiri dari tiga yaitu konsumsi (konsumsi pangan dan konsumsi non pangan), investasi (investasi pendidikan, investasi produksi, investasi kesehatan), dan tabungan. (Mankiw, 2013).

Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan merupakan pengeluaran pangan individu maupun kelompok dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, serta sosiologi disebut dengan pengeluaran pangan (Mayuri *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya yakni penelitian Hermina *et al.*, (2021) pengeluaran pangan dikelompokkan menjadi: karbohidrat, hewani, sayuran, kacang, buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, tembakau dan sirih.

Pengeluaran pangan pada suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut yakni semakin tinggi pengeluaran pangan, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Sebaliknya, semakin kecil jumlah pengeluaran pangan maka rumah tangga tersebut semakin sejahtera (Salni *et al.*, 2019). Berikut sajian data mengenai pengeluaran rata-rata per bulan untuk konsumsi pangan.

Tabel 3. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Peternak

Kebutuhan	Rata Rata per Bulan (Rp)	Presentase (%)
Karbohidrat	369.438	16,25
Hewani	332.000	14,6
Sayur Mayur	167.094	7,35
Kacang Kacangan	152.313	6,7
Buah Buahan	121.594	5,3
Minyak dan Lemak	97.313	4,2
Bahan Minuman	149.000	6,5
Bumbu Bumbuan	69.875	3
Konsumsi Lainnya	109.969	4,8
Makanan dan Minuman Jadi	378.313	16,6
Tembakau Sirih	326.000	14,3
Total	2.272.906	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui proporsi pengeluaran konsumsi pangan terbesar yaitu pengeluaran konsumsi makanan dan

minuman jadi sebesar Rp 378.313 dengan presentase 16,6% sedangkan proporsi pengeluaran konsumsi karbohidrat sebesar Rp 369.438 dengan presentase 16,25% yakni terbesar kedua setelah yaitu pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi. Hal ini disebabkan sebagian besar konsumsi rumah tangga peternak sering membeli makanan dan minuman jadi dalam frekuensi sebanyak seminggu tiga kali sehari dengan macam macam makanan dan minuman jadi selain itu pengeluaran untuk pembelian air galon isi ulang juga mempengaruhi besarnya pengeluaran tersebut. Proporsi pengeluaran konsumsi hewani termasuk terbesar yaitu sebesar Rp332.000 dengan presentase 14,6%, meskipun dalam rumah tangga tersebut memiliki pekerjaan buruh tambak yang makanan sehari-hari nya ikan dari tambak tersebut namun penyebab besarnya proporsi tersebut dikarenakan pengeluaran kebutuhan hewani lainnya yaitu ayam dan telur ayam, daging sapi dan lain lainnya.

Proporsi pengeluaran tembakau dan sirih juga termasuk besar dalam sebulan yaitu sebesar Rp 326.000 dengan presentase 14,3% hal ini menunjukkan konsumsi tembakau dan sirih termasuk kebutuhan pangan pokok harian dikarenakan setiap harinya dalam rumah tangga peternak menghabiskan sekitar Rp20.000 hingga Rp 48.000 apabila ada anggota rumah tangga seorang perokok. Sedangkan untuk proporsi pengeluaran bumbu bumbuan termasuk paling sedikit yakni sekitar Rp 69.875 dengan presentase 3%. Hal ini dikarenakan konsumsi rumah tangga peternak jarang sekali memasak dengan bumbu bumbuan lengkap serai, kunyit, jahe, lengkuas, dan bahan bumbu yang lainnya.

Penelitian Tangkere *et al.*, (2019) menjelaskan juga bahwa alokasi pengeluaran pangan yang terbesar adalah kebutuhan hewani sebesar 28,69% dan pengeluaran pangan terkecil ialah konsumsi pada bumbu bumbuan sebesar 3,94%.

Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan merupakan kebutuhan pengeluaran bukan pangan untuk menunjang kehidupan rumah tangga hariannya. Pengelompokan pengeluaran non pangan dalam penelitian ini yaitu bahan bakar, listrik, air; komunikasi dan telekomunikasi; perawatan; pengeluaran lainnya bulanan; pengeluaran tahunan; investasi pendidikan; investasi kesehatan; investasi produksi berdasarkan penelitian yang dilakukan Hermina *et al.*, (2021).

Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukkan proporsi pengeluaran konsumsi non pangan terbesar yaitu pengeluaran bahan bakar, listrik, air sebesar Rp 899.000 dengan presentase 37,2% hal ini dikarenakan pengeluaran terhadap bahan bakar bensin bagi para peternak dan juga buruh tambak berkendara sehari-hari sehingga menjadi pengeluaran harian yang harus dikeluarkan setiap harinya; pada urutan terbesar kedua yaitu pengeluaran investasi pendidikan sebesar Rp 557.500 dengan presentase 23,1%. Proporsi pengeluaran konsumsi terbesar ketiga ialah investasi produksi sebesar Rp 444.063 dengan presentase 18,3%. Berikut sajian data pengeluaran non pangan (tabel 4).

Tabel 4. Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Peternak

Kebutuhan	Rata Rata per Bulan (Rp)	Persentase (%)
Bahan bakar, Listrik, Air	899.000	37,2
Komunikasi dan telekomunikasi	143.938	5,9
Perawatan	159.594	6,6
Pengeluaran Lainnya	83.719	3,4
Bulanan		
Pengeluaran Tahunan	69.969	2,9
Investasi Pendidikan	553.500	23,1
Investasi Kesehatan	58.719	2,4
Investasi Produksi	444.063	18,3
Total	2.712.035	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Total Pengeluaran Rumah Tangga

Total pengeluaran rumah tangga yakni penjumlahan semua pengeluaran suatu rumah tangga dalam bentuk uang ataupun jasa guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya dalam kurun periode tertentu (Retno, 2017). Pengalokasian pengeluaran setiap rumah tangga tidak akan sama persis dengan rumah tangga yang lainnya. Pengeluaran rumah tangga yakni biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari dalam jangka waktu satu tahun yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan (Arida *et al.*, 2015). Berikut sajian data total pengeluaran rumah tangga:

Tabel 5. Total Pengeluaran Rumah Tangga Peternak

Pengeluaran	Rata rata per bulan (Rp)	Presentase (%)
Pangan	2.272.906	45,60
Non Pangan	2.712.035	54,40
Jumlah	4.984.941	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan proporsi pengeluaran konsumsi pangan sebesar 45,60% terhadap pengeluaran rumah tangga sedangkan proporsi pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 54,40% terhadap pengeluaran rumah tangga. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Febriyani *et al.*, (2022) pola pengeluaran rumah tangga petani didominasi oleh pengeluaran konsumsi non pangan sebesar 68,39% dan pengeluaran pangan sebesar 31,61%.

Hal ini menunjukkan proporsi pengeluaran non pangan lebih besar daripada pengeluaran non pangan merupakan petunjuk bahwa pendapatan peternak yang digunakan untuk pengeluaran rumah tangga yang dilakukan dengan besarnya pengeluaran non pangan lebih besar daripada pengeluaran pangan menunjukkan bahwa kehidupan (ekonomi) rumah tangga cenderung sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik rumah tangga peternak kambing termasuk dalam usia produktif yaitu suami memiliki rata-rata umur 48 tahun dan menempuh tingkat pendidikan selama 8 tahun selain itu istri memiliki rata-rata umur 46 tahun dan menempuh tingkat pendidikan selama 7 tahun. Karakteristik rumah tangga lainnya pada jumlah anggota keluarga memiliki rata-rata anggota sebanyak 4 orang. Jumlah anak peternak yang masih sekolah memiliki rata-rata sebanyak 1 anak. Peternak kambing di Kampung Kambing memiliki rata-rata pengalaman beternak selama 13 tahun sedangkan luas kandang yang dimiliki peternak rata-rata luasnya yaitu 48 m².

2. Pola Pendapatan rumah tangga peternak kambing yaitu rata-rata pendapatan usahatani ternak sebesar Rp 1.383.344, rata-rata pendapatan usahatani non ternak (*on farm*) sebesar Rp 2.982.143, rata-rata pendapatan *Off Farm* Usahatani non ternak sebesar Rp 203.125, sedangkan rata-rata pendapatan luar sektor pertanian sebesar Rp 1.203.125. Pola pengeluaran rumah tangga memiliki proporsi konsumsi pangan sebesar 48,52% atau Rp 2.272.906 dan konsumsi non pangan sebesar 52,48% atau Rp 2.411.500.

DAFTAR PUSTAKA

Arida, A., & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). In *Agrisep* (Vol. 16, Issue 1).

- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Taman Ilmu.
- Febriyani, D. I., Widayanti, S., Hendrarini, H., & Fitriana, N. H. I. (2022). Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi di Desa Ketawang Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *AGRIMOR*, 7(3), 77–85.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 2(1), 1–10.
- Herminal, R., Kindangen, paulus, & A.J.Masinambow, vecky. (2021). Analisis Ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Pasan, Tombatu Timur Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 1–21.
- Ilham, N. dan Sinaga, B. M. 2018. Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan. *SOCA : Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 7 (3).
- Ls, U., Baba, S., & Sirajuddin, S. N. (2016). Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Usaha Ternak Kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang (*Corellation between Farmers Characteristic and Farm Scale of Bufallo Farming in Sumbang Village Curio District Enrekang Regency*).
- Mankiw. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mayuri, K. N., Gusriati, & Gusvita, H. (2021). Analisis Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah tangga di Sumatra Barat. *Jurnal Research Ilmu Pertanian (Jrip) E-Issn:*, 1(2), 143–149.
- Nasution, Z., Rizal, K., Lubis, J., & Labuhanbatu, U. (2020). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten LabuhanBatu (*Analysis of Cosumption Pattern of Palm Oil Farmers in LabuhanBatu District*). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 1–10.
- Pardosi, H. F., Dan, F., & Hoesni, F. (2021). Analisis Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Peternak di Kota Jambi (*Analysis of Farmers Household Income Inequality in Jambi City*). *Jurnal Agri Sains*, 5(2).
- Retno, Diah. (2017). *Ekonomika Agribisnis*. Makassar : Rumah Buku Carabaca.
- Rosdiana, I., Haryono, D., & Endaryanto, T. (2020). Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Susu Kambing Etawa (Kasus Laboratorium Desa Universitas Lampung di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). In *JIIA* (Vol. 8, Issue 2).
- Rumiyani, T., & Hamdani, D. (2017). Status Sosial Ekonomi Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 5(2), 44–48.
- Salni, V., Bakce, D., & Tety, E. (2019). Analisis Struktur Pendapatan, Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran di Kabupaten Siak. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 10(2), 1–15.
- Sarwanto, D., & Tuswati, S. E. (2017). Profil dan Karakteristik Peternak Kambing di Lereng Pengunungan Karst Gombong-Jawa Tengah. *Agronomika*, 12(2), 1–6.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Tangkere, C., Umboh, S. J. K., Manese, M. A. v, & Santa, N. M. (2019). Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Tani Penerima Bantuan Modal Produksi Ternak Sapi di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa (Vol. 39, Issue 2).

Tatipikalawan, J. M., Sangadji, I., & Ririmasse, P. M. (2022). Potensi Sosial Ekonomi dan Peran Peternakan Sapi Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 10(1), 29–37.

Tukan, H., Hartono, B., & Nugroho, B. (2019). Analisis Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Usaha Ternak Babi di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Utomo, A., Hastuti, D., & Prabowo, R. (2017). Kontribusi Penggemukkan Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak).